

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sering kita dapati terjadi perselisihan keluarga di kehidupan sehari-hari hal itu tentunya terjadi akibat kurangnya pendidikan adab dalam keluarga.<sup>1</sup> Karena pendidikan adab di masa sekarang sudah tidak lagi di utamakan, jika pendidikan adab dalam keluarga apabila di abaikan maka keluarga itu sendiri akan tidak tenang dan tentram, keluarga porak poranda, di buktikan oleh tingginya perceraian contohnya di provinsi jawa timur, per tahun 2020, ada 18.334 perkara cerai yang diajukan ke pengadilan agama di 38 kota/kabupaten. Selama 2020 paling banyak yang mengajukan cerai adalah pihak perempuan. Sedangkan sisanya adalah cerai talak dari pihak laki-laki<sup>2</sup>. Tingginya perceraian ini di sebabkan oleh kurangnya pendidikan adab di dalam keluarga, sehinggal pada kondisi tertentu terjadi kesalah pahaman satu sama lain sehingga memicu adanya perceraian, sedangkan mempelajari adab terlebih dahulu itu akan sangat mudah mempelajari suatu ilmu dengan kata lain mempelajari adab terlebih dahulu baru mempelajari ilmu yang lain, karena orang beradab itu sudah pasti berilmu sedangkan orang berilmu belum tentu beradab misalnya di kehidupan nyatapun mungkin dari kita pernah menjumpai seseorang yang sangat pintar tapi sombong, cerdas tapi tidak berperilaku baik,

---

<sup>1</sup> Risa Agustin. *Kamus lengkap bahasa Indonesia* (Surabaya: serba jaya, 2011), 413

<sup>2</sup> Radarsurabaya.jawapos.com

pandai tapi adab sopan santunnya terhadap orang tua atau gurunya kurang. Pendidikan hingga abad modern ini tetap diyakini sebagai tempat strategis untuk membuka wawasan dan memberikan informasi yang paling berharga mengenai makna dan tujuan hidup sebagai norma-norma yang dipegangi, membantu generasi muda dalam mempersiapkan berbagai kebutuhan yang esensial untuk menghadapi tantangan perubahan-perubahan di masa depan, menciptakan keseluruhan visi kehidupan individu, masyarakat dan bangsa. Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia. Pendidikan sebagai usaha sadar yang dibutuhkan untuk menyiapkan anak manusia demi menunjang perannya dimasa depan.<sup>3</sup> Padahal generasi muda merupakan penerus dari pembangunan suatu bangsa. Banyak kalangan merasa khawatir tentang kemerosotan moral ini, bahkan yang lebih ekstrim saling menyalahkan antara instansi satu kepada instansi lainnya. Namun apabila diruntut benang merahnya, hal ini bermuara pada faktor pendidikan yang kurang maksimal. Karena suatu proses pendidikan akan berhasil apabila di antara komponen yang ada (keluarga, sekolah, dan masyarakat) saling bekerja sama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif.

Setiap lembaga pendidikan (sekolah, keluarga dan masyarakat) harus dimanfaatkan dan dikembangkan secara maksimal dan semestinya sehingga proses pendidikan bisa berjalan dengan baik dan maksimal. Lembaga pendidikan tidak bisa lepas dari kehidupan muslim karena hal itu memang

---

<sup>3</sup> Hujair AH Sanaky,. *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia* . (Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2003 ), 4

suatu kebutuhan dan juga disyari'atkan oleh agama. Ketiganya saling terkait dan saling mendukung untuk perkembangan, kesehatan mental dan pendidikan. Lembaga pendidikan sekolah sudah lazim dan dikenal masyarakat luas, adapun yang ingin dikembangkan adalah lembaga pendidikan dalam keluarga. Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Para ahli ilmu jiwa sangat menekankan pentingnya penghidupan keluarga, sebab pengalaman masa anak-anak yang menyakitkan meskipun sudah jauh terpendam dimasa silam tetap dapat mengganggu keseimbangan jiwa didalam perkembangan individu selanjutnya, melalui kehidupan keluarga, aspek emosional, moral, sosial anak dan kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi atau berkembang dengan baik, hal ini sebabkan karena adanya hubungan darah antara pendidikan dan anak didik. Keluarga tidak hanya sebagai persekutuan hidup antara orang tua dan anak, tetapi juga tempat anak memperoleh pendidikan terutama pendidikan agama karena kunci pendidikan dalam keluarga sebenarnya terletak pada pendidikan agama sebagai pembentuk pandangan hidup seseorang. Jadi pendidikan agama sangat penting ditanamkan kepada anak sejak dini dalam keluarga sehinggalah menjadi anak yang berperilaku sholeh. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan, situasi pendidikan ini terwujud berkat adanya pergaulan dan

hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak didik.<sup>4</sup>

Lingkungan keluarga merupakan sebuah satuan lembaga penyelenggara pendidikan selain di sekolah dan di masyarakat, yakni pendidikan informal. Bahkan lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama yang diterima oleh setiap manusia sebelum masuk ke dunia pendidikan formal sekolah. Oleh karenanya, lingkungan keluarga sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian manusia.

Keluarga merupakan komponen penting dalam pendidikan yang dapat mempengaruhi perkembangan keperibadian anak, termasuk adab dalam keluarga, sedangkan adab itu sendiri merupakan nilai kemuliaan yang di dapatkan dari proses pendidikan terutama dalam keluarga, karena yang bertanggung jawab atau maju mundurnya kualitas pendidikan ada pada pundak keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>5</sup> Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Adab berarti kehalusan dan kebaikan budi pekerti, kesopanan, akhlaq. Adapun beradab adalah mempunyai adab, budi bahasa yang baik,serta berperilaku sopan.<sup>6</sup> Pendidikan adab atau moral sangat penting diajarkan kepada anak, selain untuk membentuk krakter anak pendidikan pendidikan adab dinialai mampu membentengi anak dari krisis moral yang marak terjadi di Indonesia. Abu zakariya al-“an bariy rahimahullah barkata Ilmu tanpa adanya

---

<sup>4</sup> Zakiah Darajat. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:, Bumi Angkasa, 1996), 35.

<sup>5</sup> Hadari Imam Nawawi *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: CV Haji masagung, 1989) , 7.

<sup>6</sup> (KBBI) *Departemen Pendidikan Nasional* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) , 9.

adab seperti api tanpa kayu bakar, sedangkan adab tanpa adanya ilmu bagaikan ruh tanpa jasad.<sup>7</sup>

Sebuah hadits dalam kitab Shahih Bukhari no -1296 menyebutkan:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبُهَيْمَةِ تُنْتَجُ الْبُهَيْمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?."<sup>8</sup>

Hal ini menjadi dasar yang kuat bahwa lingkungan keluarga harus diciptakan dan dipersiapkan sebaik mungkin sehingga nantinya dapat menjadi lingkungan yang baik untuk tumbuh kembang manusia.

Islam menekankan pentingnya pengembangan fitrah manusia dalam berbagai aspeknya melalui proses pendidikan. Pendidikan tidak hanya untuk mengajarkan pengetahuan dan pembekalan keterampilan semata, tetapi yang lebih penting dari itu adalah sebagai upaya pembentukan kepribadian yang mulia. Dalam konteks Islam, pendidikan harus berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadits serta bertujuan untuk membentuk insan paripurna yang mampu mengabdikan kepada Allah dan menjadi khalifah-Nya di muka bumi.

Sebelum lingkungan keluarga terbentuk, tentunya harus melalui peristiwa pernikahan. Islam adalah agama universal yang mencakup semua sisi

<sup>7</sup> Atsar Riwayat Al-Khatib Al-Bahgdady, *Al- Jami' Liakhlaq Ar Rawi* (Libanon ), 80.

<sup>8</sup> Hasan Asari , *Hadis-Hadis Pendidikan : Sebuah penelusuran Akar- akar Ilmu Pendidikan Islam* , (Bandung: Citapustaka Medis Perintis, 2014), 32-33.

kehidupan. Tidak ada suatu masalah pun dalam kehidupan ini yang tidak dijelaskan, dan tidak ada satu pun masalah yang tidak disentuh nilai Islam, walau masalah tersebut nampaknya biasa saja seperti halnya pernikahan. Untuk menciptakan sebuah keluarga yang baik tentunya terlebih dahulu harus mengetahui konsep –konsep pendidikan pernikahan menurut islam yang sudah tercantum dalam kitab Uqūd Al-Lujjain yang di dalamnya membahas tentang hubungan antara suami dan istri, yakni kewajiban yang harus di penuhi suami atas istri. Kewajiban suami meliputi aspek pemenuhan kebutuhan ekonomi, kebutuhan rasa kasih sayang, dan kebutuhan akan ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama sedangkan kewajiban yang harus dipenuhi istri atas suami adalah menjaga kehormatan dirinya dan juga suaminya selain itu istri juga wajib taat kepada suaminya, menghormatinya serta melayaninya dengan baik sedangkan didalam kitab irsyaduz zaujain membahas mengenai hubungan antara suami dan istri yakni saat hendak menikah suami hendaknya mempertimbangkan kriteria wanita yang baik yang akan menjadi istrinya yang dapat membantu pernikahannya menuju keluarga sakinah serta etika, tata cara bersenggama yang baik, mencakup etika sebelum bersenggama dengan berdoa terlebih dahulu, etika saat bersenggama dengan tidak bertelanjang dan sesudah bersenggama dengan membaca doa.

Dilihat dari segi pendidikan keluarga merupakan satu kesatuan hidup (system nasional), dan keluarga menyediakan situasi belajar sebagai satu kesatuan hidup bersama (sistem sosial), keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan,

cinta kasih, hubungan antar pribadi, kerjasama, disiplin, tingkah laku yang baik, serta pengakuan akan kewibawaan. Sementara itu, yang berkenaan dengan keluarga menyediakan situasi belajar, dapat dilihat bahwa anak sangat bergantung kepada orang tua, baik karena keadaan janiaahnya maupun kemampuan intelektual, social, dan moral. Anak belajar menerima dan meniru apa yang diajarkan oleh orang tua. Sumbangan keluarga bagi pendidikan anak. Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiaat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain. Sesuai dengan rincian sebuah proses pendidikan diatas, perlu adanya kesiapan berupa pembinaan kepribadian terhadap hal ihwal dalam proses pembentukan keluarga. Oleh karena itu haruslah mengerti tujuan adab dalam keluarga diantaranya adalah didalam kitab irsyadul zaujain terdapat beberapa bab yang menjelaskan tentang pernak-pernik kehidupan dalam keluarga. Maka dari itulah diambil penelitian dengan judul: *“Pendidikan Adab Dalam Keluarga Menurut Syaikh Muhammad Imam Nawawi Bin Umar Al Jawi Dan Muhammad Utsman (Telaah Kitab Uqūd Al-Lujjain dan Kitab Irsyād Al-Zaujain)”*

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis membuat beberapa rumusan masalah di antaranya:

1. Apa saja kontribusi pemikiran Syaikh Muhammad Imam Nawawi Bin Umar Al Jawi dan Muhammad Utsman terhadap pendidikan adab keluarga dalam Kitab Uqūd Al-Lujain dan Kitab Irsyād Al-Zaujain?
2. Bagaimana komprasi konsep pendidikan adab keluarga menurut Syaikh Muhammad Imam Nawawi Bin Umar Al Jawi dan Muhammad Utsman dalam Kitab Uqūd Al-Lujain dan Kitab Irsyād Al-Zaujain?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Fokus Penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dari penelitian ini di antaranya:

1. Untuk Mendeskripsikan kontribusi pemikiran Syaikh Muhammad Imam Nawawi Bin Umar Al Jawi dan Muhammad Utsman terhadap pendidikan adab keluarga dalam Kitab Uqūd Al-Lujain dan Kitab Irsyād Al-Zaujain.
2. Untuk mendeskripsikan Komprasi konsep pendidikan adab keluarga menurut Syaikh Muhammad Imam Nawawi Bin Umar Al Jawi dan Muhammad Utsman dalam Kitab Uqūd Al-Lujain dan Kitab Irsyād Al-Zaujain.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Kegunaan Teoritis**

- a. Menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang pendidikan adab dalam keluarga dalam kitab ‘Uqud al-Lujain dan Irsyad Al Zaujain
- b. Menambah wawasan baru tentang pendidikan adab dalam keluarga dalam kitab ‘Uqud al-Lujain dan Irsyad Al Zaujain



- c. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian relevan selanjutnya.

## **2. Kegunaan Praktis**

- a. Bagi IAIN sebagai bahan tambahan pustaka terutama bagi mahasiswa-mahasiswi IAIN Madura yang mayoritas prodi PAI program magister (S2) dan sangat berguna serta efektif di gunakan sebagai bahan kajian.
- b. Bagi orang tua sebagai bahan informasi tentang pentingnya pendidikan adab bagi anak yang di mulai dari lingkungan keluarga, sehingga di harapkan orang tua dapat bersikap tepat dalam memberikan pendidikan kepada anaknya.
- c. Bagi peneliti
  - 1) sebagai syarat kelulusan dalam menyelesaikan program Magister di program studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Madura.
  - 2) Sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan Islam sehingga memperkaya akan khazanah ilmu pendidikan Islam.

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Pendidikan Adab**

Pengertian Adab merupakan ilmu dan amal, jadi pendidikan adab disini adalah pendidikan yang mencakup hal-hal terpuji dalam ucapan dan

perbuatan, memiliki akhlak yang mulia, konsisten bersama hal-hal yang baik menghormati yang lebih tua dan kasih sayang pada yang lebih muda.<sup>9</sup>

## 2. Keluarga

Keluarga secara etimologi berasal dari rangkaian kata “*kawula*” dan “*warga*”. *Kawula* artinya abdi yakni hamba sedangkan *warga* berarti anggota.<sup>10</sup> Keluarga adalah sekumpulan orang yang di hubungkan oleh ikatan perkawinan, adopsi, kelahiran yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan budaya yang umum, meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial dari tiap anggota.<sup>11</sup>

Dari definisi di atas dapat di simpulkan bahwa pendidikan adab dalam keluarga adalah pendidikan yang mencakup hal-hal terpuji dan mencakup segala hal-hal yang berkaitan atau berhubungan dengan adab dalam keluarga.

## F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ilmiah, satu hal penting dilakukan peneliti adalah melakukan tinjauan atas penelitian terdahulu, lazimnya disebut dengan istilah prior research. Prior research penting dilakukan dengan alasan: pertama, untuk menghindari duplikasi ilmiah, kedua, untuk membandingkan kekurangan atau kelebihan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan,

---

<sup>9</sup> Ibnu Hajar Al Asqalany, *Fathul Baari*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy- Syafi'i, 2010), 10/400.

<sup>10</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1991), 176.

<sup>11</sup> Duvall dalam sulistiyo Andarmuyo. *keperawatan keluarga* .(Yogyakarta:Graha Ilmu, 2012), 3.

ketiga, untuk menggali informasi penelitian atas tema yang diteliti dari peneliti sebelumnya.<sup>12</sup>

Adapun penelitian yang memiliki kesamaan atau kemiripan pembahasan yakni tentang konsep pendidikan dalam pernikahan diantaranya adalah:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Muhammad Iwan Ihya'ulumuddin Tahun 2016 Dengan Judul "*Konsep pendidikan pranikah dalam islam (studi komparatif Kitab Irsyaduz Zaujaini dan Fathul Izar)*". Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis hasil studi komparatif dari dua kitab yang berjudul irsyaduz zaujaini dan kitab fathul izar. Pembahasan yang disampaikan hanya terbatas pada keadaan-keadaan sebelum pernikahan berlangsung. Berbeda dengan penelitian penulis yang membahas pendidikan adab dalam keluarga setelah menikah.
2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Imam fauzi, salatiga tahun 2020 dengan judul "*Pendidikan etika berkeluarga dalam kitab Uqudullijain karya syekh Imam Nawawi bin umar al-bantani*". Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pendidikan etika berkeluarga dalam kitab uqudullijain karya syekh Imam Nawawi bin umar terdapat 4 pasal yaitu: hak-hak istri yang harus di penuhi suami, hak-hak suami yang harus di penuhi istri, larangan wanita untuk sholat di masjid,serta larangan melihat lawan jenis.
3. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Nur mutamakkin, surabaya tahun 2019 dengan judul "*Konsep pendidikan pernikahan dalam islam menurut*

---

<sup>12</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologii Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), 9.

*kitab Uqud al-lujain karya syaikh Muhammad Imam Nawawi bin umar al jawi dan kitab irsyadul zaujain karya Muhammad utsman*". Hasil penelitian ini adalah: a. konsep pendidikan pernikahan dalam kitab Uqud Al-Lujain mencakup hubungan antara suami dan istri yakni kewajiban yang harus di penuhi suami atas istri, kewajiban yang harus di penuhi istri atas suami. b. konsep pendidikan pernikahan dalam kitab irsyadul zaujain mencakup hubungan antara suami dan istri yakni: saat hendak menikah, etika dan tata cara bersenggama yang baik.

Tabel 1.1.

## PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama peneliti dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Iwan Ihya'ulumuddin Tahun 2016 dengan Judul " Konsep Pendidikan Pra Nikah Dalam Islam" (Studi Komparatif Kitab <i>Irsyaduz Zaujaaini</i> Dan <i>Fathul Izar</i> "	mendiskripsikan dan menganalisis hasil studi komparatif dari dua kitab yang berjudul irsyaduz zaujaini dan kitab fathul izar.	sama-sama tentang pendidikan didalam kitab Irsyaduz Zaujaaini	hanya terbatas pada keadaan-keadaan sebelum pernikahan berlangsung
2	Imam fauuzi tahun 2020 dengan judul "Pendidikan Etika Berkeluarga Dalam Kitab <i>Uqudullijain</i> Karya Syekh	Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pendidikan etika berkeluarga dalam kitab uqudullijain karya syekh Imam Nawawi bin umar	Sama-sama membahas pendidikan dalam berkeluarga	Judul saya lebih ke adab dalam keluarga

	Imam Nawawi Bin Umar Al-Bantani”	terdapat 4 pasal yaitu: hak-hak istri yang harus di penuhi suami, hak-hak suami yang harus di penuhi istri, larangan wanita untuk sholat di masjid,serta larangan melihat lawan jenis.		
3	Nur Mutamakkin tahun 2019 dengan judul “Konsep Pendidikan Pernikahan Dalam Islam Menurut Kitab <i>Uqud Al-Lujain</i> Karya Syaikh Muhammad Imam Nawawi Bin Umar Al Jawi Dan Kitab <i>Irsyadul Zaujain</i> Karya Muhammad Utsman”	Hasil penelitian ini adalah: 1) konsep pendidikan pernikahan dalam kitab <i>Uqud Al-Lujain</i> mencakup hubungan antara suami dan istri yakni kewajiban yang harus di penuhi suami atas istri,kewajiban yang harus di penuhi istri atas suami. 2) konsep pendidikan pernikahan dalam kitab <i>irsyadul zaujain</i> mencakup hubungan antara suami dan istri yakni: saat hendak menikah, etika dan tata cara bersenggama yang baik.	Dalam satu kitab atau kitabnya sama	Judul saya membahas pendidikan adab dalam keluarga sedangkan ini lebih fokus pada konsep pendidikan pernikahan dalam islam

Beberapa hasil penelitian diatas mendiskripsikan tentang penelitian atau kajian tentang Kitab *Uqud Al-Lujain* dan Kitab *Irsyād Al-Zaujain* yang memiliki kesamaan atau kemiripan pembahasan yakni tentang Adab

pendidikan dalam keluarga dan mengandung berbagai urusan rumah tangga yang disandarkan pada al-Qur'an-Hadist serta Atsar Sahabat, sehingga bisa menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di dalam keluarga.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan atau studi pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang menggunakan data-data atau bahan-bahan tertulis seperti kitab, buku-buku, dan majalah ilmiah yang berkaitan dengan topik pembahasan yang sedang diangkat sebagai sumber rujukan.<sup>13</sup> Penelitian ini terfokus pada bahan pustaka saja tanpa memerlukan riset lapangan.<sup>14</sup> Adapun model penelitian ini berupa kualitatif yang berbentuk deskriptif karena data yang terkumpul dan disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.<sup>15</sup>

### 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>16</sup> Dan sumber data yang penulis gunakan disesuaikan dengan jenis penelitian dalam skripsi ini, yaitu penelitian pustaka (*library research*). Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

---

<sup>13</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), 9.

<sup>14</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), 2.

<sup>15</sup> Noeng' Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1986), 29.

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 129.

- a. Sumber primer, adalah data yang menjadi bahan utama dalam penelitian. Sumber primer dalam penelitian ini adalah kitab Uqud Al-Lujain dan Irsyaduz Zaujaini. Kedua kitab tersebut merupakan kitab yang bersumber dari ajaran al-Qur'an dan al-Hadits.
- b. Sumber data sekunder, adalah data yang menjadi pendukung bahan utama penelitian. Adapun yang menjadi sumber sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal, majalah serta data-data yang masih relevan dengan pokok pembahasan dalam penelitian ini.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Pekerjaan pengumpulan data bagi penelitian kualitatif harus langsung diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi, dan menyajikan. Atau dengan sederhana memilih dan meringkaskan dokumen-dokumen yang relevan.<sup>17</sup> Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi.

---

<sup>17</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1986) 30.